

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran, sehingga diperlukan beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Adapun kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.

Salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru adalah kemampuan dalam melakukan penilaian hasil belajar siswa. Guru SD adalah salah satu komponen yang sangat menentukan dalam peningkatan mutu pendidikan.

Karena pendidikan di SD adalah tahapan dasar dari seorang anak memasuki dunia sekolah. Oleh karena itu guru SD harus berkualitas dan profesional serta menguasai ilmu pengetahuan yang beragam dan berwawasan luas.

Guru SD adalah guru kelas yang harus menguasai beberapa mata pelajaran serta metode mengajar yang sesuai dengan masing-masing mata pelajaran tersebut. Sehingga dalam proses pembelajaran masing-masing mata pelajaran tersebut diminati oleh siswa serta memudahkan siswa untuk lebih menguasai materi pelajaran yang telah diberikan.

Dalam melakukan proses pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan dalam melakukan penilaian yang sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa yang sebenarnya. Penilaian yang dilakukan harus sesuai dengan standar penilaian yang telah ditetapkan oleh Permendiknas No. 20/2007 yaitu melakukan penilaian harus menggunakan prinsip-prinsip, teknik atau instrumen, serta mekanisme dan prosedur penilaian yang tepat.

Penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran yaitu dengan melakukan penilaian guru akan mengetahui kemampuan belajar siswa, untuk memperbaiki proses belajar mengajar, untuk mengetahui kelemahan-kelemahan dalam cara belajar mengajar, untuk mengukur hasil pendidikan, dan untuk mengadakan perbaikan kurikulum.

Dari hasil observasi dan wawancara terhadap guru kelas yang mengajar mata pelajaran IPA pada salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Raja Basa menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam melakukan penilaian masih kurang objektif. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain alat evaluasi yang digunakan kurang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa, guru kurang memahami standar penilaian yang harus dipenuhi, sehingga masih ditemukan adanya budaya katrol nilai. Misalnya, adanya guru yang tidak menerapkan program remedial untuk siswa yang mendapatkan nilai kurang dari standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Namun jika dilihat dari nilai raport siswa, mendapatkan nilai yang maksimal. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara nilai raport dengan nilai semester. Mungkin disebabkan adanya budaya katrol nilai yang lebih diterapkan dari pada program remedial.

Menurut Shadiq (2007:2) dalam jurnalnya yang berjudul “Penilaian di Bidang Pendidikan, Antara Harapan dan Kenyataan”, menjelaskan tentang lemahnya pelaksanaan prinsip objektif pada penilaian pendidikan, hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi ketidaksesuaian antara peraturan yang ada dengan pelaksanaan pembelajaran. Salah satu faktor penyebab ketidakobjektifan penilaian adalah adanya budaya katrol nilai. Jika ada guru yang memberikan nilai kurang dari 6,00, maka kepala sekolah akan meminta guru untuk menguji kembali.

Untuk menghindari teguran atau peringatan dari kepala sekolah dan kurangnya minat guru untuk mengadakan sistem remedial kepada siswa yang mendapatkan nilai kurang dari standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka guru langsung saja memberikan nilai yang sesuai dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai 6,00 atau lebih kepada siswa. Hal ini juga dapat dikarenakan guru kurang memahami prinsip-prinsip penilaian yang sesuai dengan standar penilaian.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka akan diadakan penelitian yang berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru khususnya guru kelas V SD Negeri dalam melakukan penilaian pada mata pelajaran IPA.

Sehingga dapat diketahui penilaian yang dilakukan telah sesuai dengan standar penilaian.

Pada penelitian ini hanya dilakukan pada Sekolah Dasar Negeri saja, hal ini dikarenakan adanya faktor lingkungan dan kemampuan guru yang dimiliki. Pada Sekolah Dasar Negeri, umumnya setiap guru memiliki kemampuan yang sama dalam proses pembelajaran, khususnya kemampuan dalam melakukan penilaian hasil belajar siswa.

Dalam melakukan penilaian hasil belajar siswa, guru menggunakan teknik atau instrumen yang sama, sehingga akan didapatkan hasil penelitian yang sama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka diperoleh bahwa :

1. Bagaimanakah kemampuan guru kelas V SD Negeri dalam merencanakan penilaian?
2. Bagaimanakah kemampuan guru kelas V SD Negeri dalam mengkonstruksikan instrumen penilaian?
3. Bagaimanakah kemampuan guru kelas V SD Negeri dalam menentukan nilai akhir siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :
mengetahui kemampuan guru kelas V SD Negeri dalam melakukan penilaian pada mata pelajaran IPA se-Kecamatan Raja Basa, Bandar Lampung tahun ajaran 2009/2010.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi guru : hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau acuan untuk mengetahui kemampuan guru Sekolah Dasar dalam melakukan penilaian pada mata pelajaran IPA.
2. Bagi peneliti : hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman dan pembelajaran peneliti sebagai calon guru dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari anggapan yang berbeda terhadap masalah yang akan dibahas maka diberikan batasan masalah sebagai berikut :

1. Subjek penelitian ini adalah guru kelas V yang mengajar IPA pada SD Negeri se-Kecamatan Raja Basa, Bandar Lampung tahun ajaran 2009/2010.
2. Kemampuan guru kelas V SD Negeri dalam melakukan penilaian pada mata pelajaran IPA melalui proses dalam melakukan penilaian dan produk atau instrumen yang dihasilkan oleh guru.

3. Penilaian dilakukan pada hasil belajar siswa dalam satu semester yaitu semester pertama pada tahun ajaran 2009/2010 dengan menggunakan instrumen angket dan wawancara.
4. Penilaian dilakukan pada satu kompetensi dasar dengan menggunakan instrumen lembar observasi dan silabus.

F. Kerangka Pikir

Guru merupakan salah satu variabel yang menentukan dalam peningkatan kualitas pendidikan khususnya pada mata pelajaran IPA. Sehingga dituntut untuk profesional dan kreatif, sesuai dengan tugas profesionalnya harus memiliki berbagai kemampuan dasar dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, kemampuan tersebut diantaranya menguasai materi pelajaran, mengetahui strategi pembelajaran dan cara-cara mengajar serta mampu menilai hasil belajar siswa.

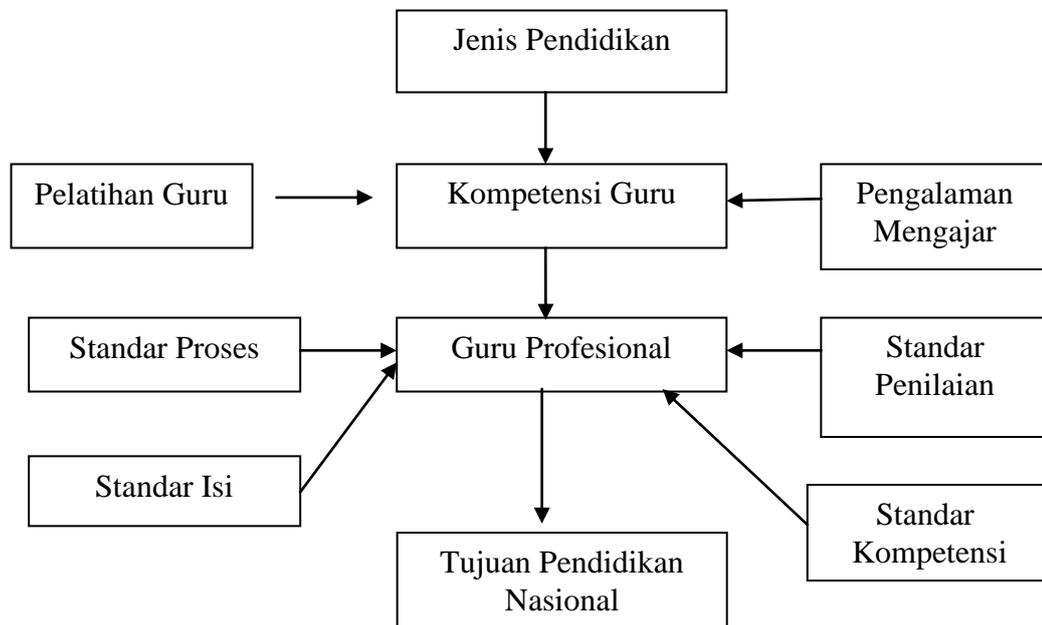
Dalam melakukan pembelajaran, guru harus memiliki kompetensi, salah satunya kompetensi dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Kompetensi yang dimiliki guru dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain : jenis pendidikan, pengalaman mengajar yang telah dilakukan, dan pelatihan pembelajaran. Dengan adanya kompetensi yang dimiliki guru, maka dapat dikatakan sebagai guru profesional. Sebagai guru profesional, dalam melakukan proses pembelajaran harus sesuai dengan standar penilaian, standar proses, dan standar isi yang telah ditetapkan dalam Sistem Pendidikan Nasional yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007, sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

Dalam melakukan proses belajar mengajar diperlukan beberapa kompetensi yang harus dimiliki. Adapun kompetensi yang dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Dalam penelitian ini, akan dilakukan pengamatan terhadap kemampuan guru kelas V SD Negeri dalam melakukan penilaian pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Raja Basa, Bandar Lampung.

Adapun bagan dari kerangka pikir dalam penelitian ini adalah :



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

